

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia adalah negara yang kaya akan keragaman budaya, etnis, bahasa serta suku. Indonesia memiliki beragam kebudayaan. Kebudayaan berasal dari bahasa sanskerta, yaitu buddhayah yang merupakan bentuk jamak dari buddhi (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal. Selain keberagaman budaya, kekayaan bahasa juga terdapat di Indonesia, bahasa daerah yang ada di Indonesia lebih kurang berjumlah 450 bahasa, dan terdapat lebih dari 1000 suku atau etnis. Wilayah Sumatera diduduki oleh beberapa etnis seperti Aceh, Batak, Melayu, Padang dan lainnya. Setiap daerah memiliki adat istiadat dan bahasa daerah yang berbeda antara satu sama lain.

Wilayah paling ujung Barat pulau Sumatera adalah Aceh, Aceh dianggap sebagai tempat awal penyebaran Islam di Indonesia yang memiliki peranan penting. Provinsi Aceh juga memiliki keberagaman suku, diantaranya suku Aceh, Gayo, Aneuk Jamee, Singkil, Alas, Tamiang, Kluet, Devayan, Sigulai, Batak Pak-pak, Haloban dan Lekon.

Keanekaragaman seni dan budaya menjadikan provinsi Aceh mempunyai daya tarik. Dalam seni sastra, Aceh memiliki 80 cerita rakyat dan yang paling terkenal adalah Hikayat Prang Sabi (Hikayat Perang Sabil). Dalam seni tari, Aceh

memiliki tarian-tarian yang terkenal bahkan ke penjuru dunia, seperti tari Saman, dan Seudati.

Tidak hanya itu, selain memiliki tarian yang sudah mendunia seperti yang disebutkan di atas, Aceh juga memiliki syair dan lagu-lagu yang cenderung mengarah ke dalam kehidupan sehari-hari, terutama yang berkaitan dengan hukum Islam. Setiap syair dan lagunya memiliki rangkaian kata yang penuh arti, misalkan bakti anak kepada orangtuanya, kasih sayang orang tua kepada anak, perjuangan hidup, doa orangtua untuk anak dan lainnya. Lagu yang berjudul “Rateb Meutuwah” ini bercerita tentang kisah seorang ibu yang memohon kepada Allah untuk kebahagiaan anaknya dunia dan akhirat.

Lagu yang disebutkan di atas menunjukkan kepada pembaca bagaimana pengarang lagu tersebut menggunakan ciri, cara, gaya penyampaian nasihat orang tua kepada anak-anaknya, bagaimana orang tua mendoakan keberhasilan anak-anaknya. Hal ini semua berhubungan dengan dan ideologi yang ada di komunitas masyarakat Aceh.

Aspek religius merupakan salah satu aspek yang terkandung dalam syair-syair lagu. Aspek-aspek religius merupakan aspek keagamaan yang bersifat suci dan dijadikan pedoman atau landasan dalam kehidupan manusia sehari-hari. Lirik lagu yang bertema religi pada umumnya merupakan gambaran atau pengalaman batin penciptanya. Di dalam lirik lagu tersebut terdapat nilai-nilai religius Islam yang ingin disampaikan kepada pendengarnya. Di antaranya seperti aspek akidah, aspek syariah,

dan aspek akhlak. Aspek akidah yang terkandung dalam syair lagu misalnya segala sesuatu yang seharusnya dipercayai, diyakini, dan diimani seorang muslim. Aspek syariah contohnya, bagaimana sikap muslim sehari-hari baik hubungan antara manusia kepada Allah maupun hubungan manusia dengan sesama manusia. Sedangkan aspek akhlak yang terkandung di dalam lagu misalnya tentang bagaimana perilaku atau sopan santun seorang muslim. Selain itu, juga terlihat sebagai bentuk perhatian pencipta lagu terhadap keyakinan atas kebesaran Sang Pencipta. Melalui lirik lagu dapat dilihat dan dipahami bagaimana jalan pikiran dan apa yang sedang dialami pencipta lagu dalam kehidupan ini. Aspek religius meliputi akidah, ibadah dan akhlak.

Kehidupan seorang manusia selain tidak lepas dari agama juga tidak pernah lepas dari pendidikan, pendidikan ditempuh sejak dini, mulai tahap sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Islam juga menyerukan umatnya untuk menempuh pendidikan. Selain itu ada Rasulullah Saw. pernah menyebutkan kalimat yang berbunyi “Tuntutlah ilmu sampai negeri Cina” dari kalimat tersebut kita dapat menarik kesimpulan bahwa menuntut ilmu adalah wajib, ilmu dapat ditempuh melalui jalur pendidikan. Dalam menempuh pendidikan, kita tentu mendapat ilmu, karena mustahil kalau pendidikan yang ditempuh manusia semasa hidupnya tidak memberikan ilmu pengetahuan bagi para pembelajar atau peserta didik tersebut. Dalam Islam, kewajiban menuntut ilmu adalah wajib. Hal ini dapat kita lihat dan baca

dalam salah satu hadis yang berbunyi “ menuntut ilmu adalah fardu bagi tiap-tiap muslim”.

Pendidikan menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 (dalam Pidarta 2000:10) adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan masyarakat, bangsa dan Negara.

Ilmu pengetahuan menurut Supadie (2012:229) adalah semacam pengetahuan yang mempunyai ciri, tanda, dan syarat tertentu, yaitu: sistematis, rasional, empiris umum, dan kumulatif (bersusun timbun).

Dari sekian banyak pemaparan di atas, analisis nilai religius dipilih sebagai metode analisis, sebab dalam lagu ini banyak mengandung nilai religius dan pendidikan untuk generasi sekarang. Mengingat generasi sekarang yang kurang nilai agama, maka dari ini saya ingin melakukan analisis religius pada lagu “Rateb Meutuwah” ciptaan Joel Pasee.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dilakukan untuk menjabarkan permasalahan yang ada dengan permasalahan lain serta memilih pembahasannya. Menurut Sukmadinata (2012: 316) identifikasi masalah adalah mendaftar, mencatat masalah-masalah penting dan mendesak yang dihadapi dalam suatu bidang atau sub bidang

keahlian/profesi tertentu untuk kemudian dipilih satu dijadikan fokus atau masalah penelitian. Jadi, masalah yang dipilih itu merupakan penyeleksian masalah yang dipilih untuk diteliti, dicari jawaban dan kebenarannya.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat diidentifikasi beberapa masalah penelitian di dalam lagu “Rateb Meutuwah” ciptaan Joel Pasee terdapat nilai pendidikan dan nilai religius yang mencakup akidah, ibadah dan akhlak dalam lagu “Rateb Meutuwah” ciptaan Joel Pasee.

C. Pembatasan Masalah

Banyak faktor yang menyebabkan timbulnya suatu masalah. Agar peneliti dapat mencapai sasaran maka diperlukan pembatasan terhadap masalah-masalah yang hendak diteliti. Sesuai dengan pendapat Sukmadinata (2012: 275) menyatakan bahwa dalam pelaksanaan penelitian tidak semua faktor atau variabel yang terkait dengan fokus masalah yang diteliti. Dengan demikian perlu adanya pembatasan variabel, atau pembatasan masalah.

Penelitian ini dibatasi pada nilai religius yang terdapat dalam lagu “Rateb Meutuwah” ciptaan Joel Pasee yang mencakup akidah, ibadah dan akhlak.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan gambaran tentang hal apa saja yang diteliti oleh peneliti agar masalah dalam penelitian lebih terarah. Sugiyono (2013: 55) menyatakan rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data. Rumusan masalah menurut Sukmadinata

(2012: 275) adalah pemetaan faktor-faktor, atau variabel-variabel yang terkait dengan fokus masalah di atas.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana nilai religius yang mencakup akidah, ibadah dan akhlak yang terdapat pada lagu “Rateb Meutuwah” ciptaan Joel Pasee?

E. Tujuan Penelitian

Suatu kegiatan tanpa ada permasalahan maka tidak ada tujuan yang akan dicapai. Tujuan adalah langkah awal yang paling mendasar, sebab itu sebelum melakukan penelitian harus ditentukan dahulu tujuan penelitian. Suatu kegiatan tanpa ada permasalahan maka tidak ada tujuan penelitian.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai religius yang berupa akidah, ibadah dan akhlak yang terdapat dalam lagu “Rateb Meutuwah” ciptaan Joel Pasee.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah manfaat yang didapatkan dari sebuah penelitian yang dilakukan. Setiap penelitian diharapkan mempunyai manfaat. Adapun manfaat penelitian yang dapat diperoleh dari penelitian dapat diperoleh sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan dan pengetahuan bagi mahasiswa maupun guru bidang studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya dalam pengkajian sastra.
2. Sebagai bahan perbandingan bagi mahasiswa maupun peneliti lainnya.

3. Sebagai salah satu upaya dalam mengapresiasi karya sastra dalam hal ini apresiasi karya sastra lagu “Rateb Meutuwah” ciptaan Joel Pasee.
4. Dapat bermanfaat bagi pembaca yang menyukai lagu daerah khususnya lagu Aceh.
5. Sebagai bahan pembentuk karakter religius untuk peserta didik.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

Kerangka teoretis adalah konsep dasar dalam sebuah penelitian disusun dengan rancangan teori-teori untuk membuat keseimbangan serta menjelaskan masalah dan hakikat penelitian. Teori-teori digunakan sebagai landasan kebenaran dalam pembahasan terhadap suatu permasalahan. Dalam setiap penelitian, kerangka teoretis merupakan sebagai pendukung untuk lebih memberikan penguatan.

Sugiyono (2013:81) menyatakan bahwa teori adalah alur logika atau penalaran yang merupakan seperangkat konsep, defenisi serta proposisi yang disusun secara sistematis. Setiap pembahasan permasalahan harus didukung dengan teori yang kuat. Sebab dalam mencari kebenaran terhadap permasalahan dibutuhkan pendapat dari para ahli untuk dapat menjelaskan hakikat penelitian dan variabel yang akan diteliti. Pendapat para ahli disini dimaksudkan di sini berupa pernyataan yang bias dipertanggungjawabkan kebenarannya oleh ahli sesuai bidang disiplin ilmunya.

Maolani (2015: 46) menyatakan deskripsi teori paling tidak berisi tentang penjelasan dari variabel-variabel yang diteliti, melalui pendefenisian dan uraian yang lengkap dan mendalam dari berbagai referensi, sehingga ruang lingkup kedudukan dan prediksi terhadap hubungan antar variabel yang akan diteliti menjadi lebih jelas dan terarah.

Seperti yang telah digambarkan dalam penelitian ini, peneliti membahas mengenai kemampuan menganalisis nilai-nilai religius pada lagu "Rateb Meutuwah" ciptaan Joel Pasee (Zul Afrizal) dengan tujuan untuk memahami nilai religius dengan baik yang terkandung dalam lagu "Rateb Meutuwah" ciptaan JoelPasee (Zul Afrizal).

Kerangka teoretis dimaksudkan sebagai panduan dan penerangan mengenai teori yang digunakan dalam kegiatan penelitian. Dalam penelitian tentu sudah pasti berpedoman pada ilmu pengetahuan, yang didapat dari belajar dan dengan mencari informasi. Untuk memperoleh ilmu pengetahuan salah satunya dengan pendidikan.

1. Pengertian Analisis

Analisis menurut Departemen Pendidikan Nasional (2007:43) yaitu pendekatan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenar-benarnya (sebab-musabab, duduk perkara dan sebagainya).

Secara singkat dari pengertian di atas, analisis dapat diartikan sebagai suatu proses yang sistematis dalam menguraikan suatu objek dan subjek penelitian yang untuk selanjutnya disusun dan diberikan penilaian. Adapun tujuan dari analisis untuk mendeskripsikan data sehingga bisa dipahami.

Teknik analisis data dalam penelitian ada 2 (dua) yaitu:

a) Teknik analisis data secara deskriptif

Teknik analisis data secara deskriptif merupakan teknik analisis yang dipakai untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data-data yang sudah dikumpulkan seadanya tanpa ada maksud membuat generalisasi dalam penelitian.

b) Teknik analisis data secara inferensial

Teknik analisis data secara inferensial adalah statistik yang dipakai untuk melakukan analisis data dengan cara membuat kesimpulan yang berlaku secara umum. Ciri dari analisis data inferensial yaitu digunakannya rumus tertentu, lalu hasil perhitungan yang sudah dilakukan itulah yang nantinya akan menjadi dasar dari pembuatan generalisasi yang berasal dari sampel bagi populasi.

2. Pengertian Nilai Religius

Nilai religius adalah dasar dari pembentukan budaya religius, karena tanpa adanya penanaman nilai religius maka budaya religius tidak akan terbentuk. Nilai religius bersumber dari agama maka sumber yang terkuat dari semua nilai adalah nilai religius. Nilai religius juga berhubungan dengan kehidupan dunia, tidak berbeda dengan nilai-nilai lainnya seperti nilai kebudayaan dan sosial, selain itu nilai religius erat hubungannya dengan kehidupan akhirat.

Istilah religi (dalam Rakhmat 2004: 50) James Martineau, mengemukakan istilah *religi* berasal dari kata latin *religio*, yang dapat berarti *obligation*/kewajiban. Dalam *Encyclopedia of Philosophy*, istilah *religi* ini dapat diartikan sebagai suatu

kepercayaan kepada Tuhan yang selalu hidup, yakni kepada jiwa dan kehendak Ilahi yang mengatur alam semesta dan mempunyai hubungan moral dengan umat manusia.

Religiusitas adalah suatu perasaan keagamaan yang lebih mengarah pada eksistensinya sebagai manusia karena bersifat personalitas dan cakupannya pun lebih luas dari pada agama yang hanya terbatas pada ajaran-ajaran dan pertautan-pertautan.

Adapun nilai religius menurut Soewondo (dalam Fitri 2015: 14) adalah :

1. Keimantauhidan manusia terhadap Tuhan.
2. Keteringatan manusia terhadap Tuhan.
3. Ketaatan manusia terhadap Tuhan.
4. Kepasrahan manusia terhadap Tuhan.

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2007:943) kata *religi* berarti kepercayaan kepada Tuhan; kepercayaan akan adanya kekuatan akodriati di atas manusia; kepercayaan (animism, dinamisme); agama. Sedangkan kata *religius* ialah bersifat keagamaan; yang bersangkutan paut dengan religi.

Agama berasal dari bahasa *sanskerta* yang erat hubungannya dengan Hindu dan Budha. Akar kata agama adalah *gam* yang mendapat awalan *a* dan akhiran *a* sehingga menjadi *a-gam-a*. bahasa *sanskerta* yang menjadi asal perkataan agama, termasuk rumpun bahasa Indo-Jerman, serumpun dengan bahasa Belanda dan Inggris (Ali, 2006:35). Nilai keagamaan merupakan nilai kehidupan yang tidak bisa terpisahkan dari aturan-aturan tuhan. Agama merupakan pedoman dalam menjalani hidup yang akan menuntun manusia menjadi sosok manusia yang baik.

Sutirna (2012:160) mengatakan bahwa kata “agama” berasal dari bahasa Sanskerta, agama yang berarti “tradisi”. Sedangkan kata lain untuk menyatakan konsep ini adalah religi yang berasal dari bahasa Latin religio dan berakar pada kata kerja re-ligare yang berarti “mengikat kembali”. Maksudnya dengan bereligi, seseorang mengikat dirinya kepada Tuhan.

Menurut Syekh Mahmud Syaltout (dalam Maulana 2012: 4) terdapat tiga unsur utama yang terdapat dalam ajaran Islam, meliputi:

1. Akidah
2. Ibadah
3. Akhlak

A. Akidah

Secara estimologi akidah ialah ikatan atau sangkutan. Ikatan yang dimaksud ikatan antara sang khalik Allah Swt. sebagai pencipta. Akidah dalam pengertian luas adalah kepercayaan kita kepada Allah bahwa tiada yang patut disembah selain Allah.

Menurut Ali (2015:199) akidah ialah keyakinan kepada Zat Mutlak Yang Maha Esa yang disebut Allah. Allah Maha Esa dalam zat, sifat, perbuatan, dan wujudnya. Kemahaesaan Allah dalam zat, sifat, perbuatan dan wujud-Nya itu disebut *tauhid*. Tauhid menjadi inti rukun iman dan *prima causa* seluruh keyakinan Islam.

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2007:20) akidah berarti kepercayaan dasar; keyakinan pokok.

Dari uraian singkat tersebut di atas, tampak logis dan sistematisnya pokok-pokok keyakinan Islam yang terangkum dalam istilah Rukun Iman itu. Pokok-pokok keyakinan ini merupakan asas seluruh ajaran Islam, seperti yang telah disebutkan di atas. Jumlahnya enam, dimulai dari (a) keyakinan kepada Allah, Tuhan Yang Maha Esa, lalu (b) keyakinan kepada Malaikat-malaikat, (c) keyakinan kepada Kitab-kitab suci, (d) keyakinan pada para Nabi dan Rasul Allah, (e) Keyakinan akan adanya Hari Akhir, dan (f) keyakinan pada Kadar dan Kadar Allah. Pokok-pokok keyakinan atau rukun iman ini merupakan *akidah Islam*.

a) Keyakinan kepada Allah

Allah, Zat Yang Maha Mutlak itu, menurut ajaran Islam, adalah Tuhan Yang Maha Esa. Segala sesuatu yang mengenai Tuhan disebut *ketuhanan*. Ketuhanan Yang Maha Esa menjadi dasar Negara Republik Indonesia Menurut pasal 29 ayat 1 Undang-Undang Dasar 1945 Negara berdasarkan asas Ketuhanan Yang Maha Esa.

Keyakinan kepada Allah dapat kita temukan dalam al-Quran surat al-Baqarah (2) :163 dan surat al-Ikhlâs (112):1.

وَالْهَيْكُمُ إِلَهٌ وَاحِدٌ لَّا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

Artinya : “Dan Tuhanmu adalah Tuhan Yang Maha Esa; tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang” (QS Al-Baqarah:2:163)

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ

Artinya :Katakanlah: "Dialah Allah, Yang Maha Esa." (QS Al-Ikhlâs: 112:1)

Keyakinan pada para Malaikat

Akan tetapi dengan izin Allah, Malaikat dapat menjelmakan dirinya seperti manusia, seperti malaikat Jibril berubah menjadi manusia di hadapan Maryam, ibu Isa almasih (QS.Maryam (19):16-17), misalnya.

وَإِذْ نَادَىٰ فِي الْكِتَابِ مَرْيَمَ إِذِ انْتَبَذَتْ مِنْ أَهْلِهَا مَكَانًا
فَاتَّخَذَتْ مِنْ دُونِهِمْ حِجَابًا فَأَرْسَلْنَا إِلَيْهَا رُوحَنَا فَتَمَثَّلَ لَهَا بَشَرًا سَوِيًّا

Artinya: “Dan ceritakanlah (kisah) Maryam di dalam AlQur'an, yaitu ketika ia menjauhkan diri dari keluarganya ke suatu tempat di sebelah timur (16) maka ia mengadakan tabir (yang melindunginya) dari mereka; lalu Kami mengutus roh Kami kepadanya, maka ia menjelma di hadapannya (dalam bentuk) manusia yang sempurna. (17) (QS Maryam:19:16-17)

Kewajiban untuk percaya kepada malaikat dinyatakan tegas oleh Allah dalam firman-Nya di dalam al-Quran surat al-Baqarah (2) ayat 117

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى الْمَالَ عَلَىٰ حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينَ وَابْنَ
السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا
وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

Artinya: “Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan salat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa.” (QS Al-Baqarah:2:177)

b) Keyakinan pada Kitab-kitab suci

Keyakinan kepada kitab-kitab suci merupakan Rukun Iman yang ketiga. Kitab-kitab suci itu memuat wahyu Allah. Perkataan *kitab* yang berasal dari kata *kataba* (artinya ia telah meulis) memuat wahyu Allah. Perkataan wahyu berasal dari bahasa Arab: *al-washy*. Kata ini mengandung makna suara, bisikan, isyarat, tulisan dan kitab. Dalam pengertian umum wahyu adalah firman Allah yang disampaikan malaikat Jibril kepada Rasul-Nya. Dengan demikian perkataan wahyu terkandung pengertian penyampaian firman Allah kepada orang yang dipilih-Nya untuk diteruskan kepada umat manusia guna dijadikan pegangan hidup. Firman Allah itu mengandung ajaran, petunjuk, pedoman yang diperlukan oleh manusia dalam perjalanan hidupnya di dunia ini menuju akhirat. Wahyu yang diturunkan kepada nabi

Muhammad sebagai Rasul-Nya untuk disampaikan kepada umat manusia. Semua terekam baik di dalam al-Quran, kitab suci umat Islam.

c) Keyakinan pada Nabi dan Rasul

Yakin pada para Nabi dan Rasul merupakan Rukun Iman keempat. Di dalam buku-buku Ilmu Tauhid disebutkan bahwa antara Nabi dan Rasul ada perbedaan utama. Para Nabi dan Rasul menerima wahyu tetapi Nabi tidak mempunyai kewajiban untuk menyampaikan wahyu kepada umat manusia, sedangkan Rasul mempunyai kewajiban untuk menyampaikan wahyu kepada umat manusia.

d) Keyakinan pada Hari Kiamat

Keyakinan pada hari kiamat adalah Rukun Iman yang ke lima. Semua manusia harus mempercayainya, sebab tanpa mempercayai hari akhirat berarti seseorang tidak mempercayai agama Islam.

Kesadaran akan adanya pengawasan di dalam dirinya membuat manusia menjadi takwa dan takut kepada Allah walaupun tidak ada orang yang menyaksikan perbuatannya. Ia akan melaksanakan kewajibannya dengan jujur dan tidak suka melakukan dan tidak suka melakukan perbuatan-perbuatan terlarang. Seandainya ia pun tergelincir pada suatu waktu dan melanggar ketentuan Allah, ia senantiasa siap untuk bertobat dan bertekad tidak akan mengulangi kesalahan itu lagi.

e) Keyakinan pada Kada dan Kadar (Takdir)

Keyakinan pada Kada dan Kadar adalah Rukun Iman yang keenam, manusia harus percaya kepada takdir yang telah ditetapkan oleh Allah. Kada adalah ketentuan

dan ketetapan Allah sejak zaman azali sedangkan kadar adalah ketetapan Allah yang terjadi pada manusia.

Ali (2015: 233) menyatakan bahwa untuk memahami takdir, manusia harus hidup dengan *ikhtiar*, sebab dalam kehidupan sehari-hari nyata takdir Ilahi berkaitan erat dengan usaha manusia. Usaha manusia haruslah maksimal, (sebanyak-banyaknya) dan optimal (sebaik-baiknya) diiringi dengan doa dan tawakkal. Tawakkal yang dimaksud adalah dalam makna menyerahkan nasib dan kesudahan usaha kita kepada Allah, sementara kita terus berikhtiar serta yakin bahwa penentuan terakhir segala-galanya berada dalam kekuasaan Allah. Inilah makna takdir yang sebenarnya, yang berlangsung melalui proses usaha (ikhtiar), doa dan tawakkal.

B. Ibadah

Ibadah secara bahasa berarti: *taat, tunduk, hina dan pengabdian*. Berangkat dari arti ibadah secara bahasa, Ibn Taimiyah (dalam Jamaluddin 2013:49) menyatakan bahwa ibadah sebagai puncak ketaatan dan ketundukan yang di dalamnya terdapat unsur cinta (*al-hubb*). Ketaatan tanpa unsur cinta maka tidak bisa diartikan sebagai ibadah dalam arti yang sebenarnya.

Ibadah, menurut bahasa, artinya taat, tunduk, turut, ikut dan do'a. Ibadah dalam arti taat diungkapkan dalam Al-Qur'an antara lain dalam QS Yasin 36 ayat 60 yang artinya “*Bukankah Aku telah memerintahkan kepada kamu hai Bani Adam supaya kamu tidak menyembah setan, sesungguhnya setan itu adalah musuh yang nyata bagi kamu.*”

Muthahhari (2006:67) menyatakan ibadah terdiri atas perkataan dan perbuatan. Perkataan terdiri atas serangkaian kata dan kalimat yang kita baca, seperti memuji Allah, membaca Al-Qur'an atau membaca zikir atau do'a yang lazim dibaca ketika melakukan shalat, dan mengucapkan "*Labbaik*" selama haji. Sedangkan yang perbuatan adalah berdiri, rukuk, dan sujud ketika menunaikan shalat dan haji, terdiri atas perkataan dan perbuatan sekaligus.

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2007: 415) ibadah berarti perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah yang didasari ketaatan mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

Menurut Jamaluddin (2013: 50) pembagian ibadah dari segi ruang lingkungannya terbagi menjadi dua yakni:

1. *Ibadah khashshah (ibadah khusus)*, yaitu ibadah yang ketentuannya telah ditetapkan oleh nash, seperti: thaharah, shalat, zakat dan sebagainya.
2. *Ibadah amah (ibadah umum)*, yaitu semua perbuatan baik yang dilakukan dengan niat karena Allah SWT.semata, misalnya: berdakwah, melakukan *amar ma'ruf nahi munkar* di berbagai bidang, menuntut ilmu, bekerja, rekreasi dan lain-lain yang semuanya itu diniatkan semata-mata karena Allah SWT.dan ingin mendekatkan diri kepada-Nya.

Raya (2003:138) menyatakan bahwa ibadah ditinjau dari segi bentuk dan sifatnya ada lima macam yaitu:

1. Ibadah dalam bentuk perkataan atau lisan (ucapan lidah), seperti berzikir, berdoa, tahmid, dan membaca Al-Qur'an;
2. Ibadah dalam bentuk perbuatan yang tidak ditentukan bentuknya, seperti membantu atau menolong orang lain, jihad, dan *tajhiz al-jazannah* (mengurus jenazah);
3. Ibadah dalam bentuk pekerjaan yang telah ditentukan wujud perbuatannya, seperti shalat, puasa, zakat dan haji;
4. Ibadah dan tata cara pelaksanaannya berbentuk menahan diri seperti puasa, iktikaf, dan ihram; dan;
5. Ibadah yang berbentuk menggugurkan hak seperti memaafkan orang yang telah melakukan kesalahan terhadap dirinya dan membesaskan seseorang yang berhutang kepadanya.

C. Akhlak

Menurut istilah etimologi (bahasa) perkataan akhlak berasal dari bahasa Arab yang bentuk jamaknya adalah “khuluk” ini mengandung arti “budi pekerti, tingkah laku, perangai dan tabiat”.

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2007: 20) akhlak berarti budi pekerti, kelakuan. Menurut Abdurrahman (2016:8) dalam Islam akhlak sangat penting karena dengannya manusia dapat melakukan sesuatu tanpa menyakiti atau menzalimi orang lain dalam setiap tindakan kita selama bergaul dengan manusia dan makhluk Allah yang lain. Ar-Rafi'i dalam karya monumentalnya, *Wahy al-Qalam*,

mengatakan: seandainya aku diminta untuk menghimpun kandungan filsafat islam, maka dua kata cukup mewakilinya, yaitu: “keteguhan akhlak” andai kata filsuf paling terkemuka di dunia diminta untuk rumusan terapi bagi (jiwa) manusia, pasti hanya ada dua kata: “keteguhan akhlak” tersebut.

Ali (2015: 348) mengatakan bahwa akhlak islami adalah keadaan yang melekat pada jiwa manusia. Ensiklopedia Islam (dalam Ali 2015: 348) suatu perbuatan baru dapat disebut pencerminan akhlak, jika memenuhi beberapa syarat. *Syarat* itu antara lain adalah (1) dilakukan berulang-ulang. Jika dilakukan sekali saja, atau jarang-jarang, tidak dapat dikatakan akhlak. Jika seseorang tiba-tiba, misalnya, memberi uang (derma) kepada orang lain karena alasan tertentu, orang itu tidak dapat dikatakan berakhlak dermawan. (2) Timbul dengan sendirinya, tanpa dipikir-pikir atau ditimbang berulang-ulang karena perbuatan itu telah menjadi kebiasaan baginya. Jika suatu perbuatan dilakukan setelah berpikir-pikir dan ditimbang-timbang, apalagi karena terpaksa, perbuatan itu bukanlah pencerminan akhlak.

Menurut Nasharuddin (2015: 204) Ilmu akhlak membahas tentang manusia dari segi kecenderungannya, hasrat dan keinginannya yang condong untuk melakukan kebajikan dan keburukan, ia juga membahas perilaku manusia tentang apa-apa yang seharusnya dilakukan manusia dalam menghiasi diri dan memenuhi kebutuhan, keutmaan dan menjauhkan diri dari perilaku tercela.

Akhlak dalam Islam sangatlah banyak, karena akhlak itu adalah budi pekerti, kebiasaan, perangai. Adapun beberapa akhlak di dalam Islam diantaranya yaitu:

1. Akhlak terhadap Allah Swt.

Akhlak terhadap Allah (Khalik) antara lain adalah:

- Mencintai Allah melebihi cinta kepada yang selainnya. Menggunakan Al-Qur'an sebagai pedoman hidupnya.
- Melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya
- Mengharapkan dan berusaha memperoleh keridhaan Allah.
- Mensyukuri nikmat dan karunia Allah.
- Menerima dengan ikhlas semua qadha dan qadhar Ilahi setelah berikhtiar secara maksimal
- Memohon ampun hanya kepada Allah semata-mata.
- Bertaubat hanya kepada Allah Swt..
- Tawakkal (berserah diri) hanya kepada Allah Swt.

2. Akhlak terhadap Rasulullah Saw.

Akhlak terhadap Rasulullah Saw. antara lain:

- Mencintai Rasulullah secara tulus dengan mengikuti semua sunnahnya.
- Menjadikan Rasulullah sebagai *idola*, suri teladan dalam hidup dan berkehidupan.
- Menjalankan apa yang disuruhnya dan tidak melakukan apa yang dilarangnya.

3. Akhlak terhadap Orang Tua

Beberapa hal yang perlu dilakukan oleh seorang anak terhadap orang tua/ibu bapaknya:

- Patuh kepada setiap perintah dan larangan orang tua.

- Memuliakan dan menghormati orang tua dalam segala kondisi dan berbagai kesempatan, baik dalam ucapan dan tindakan.
- Melakukan tugas terbaik, menyenangkan hati orang tua, merawat dan melindungi kedua orang tua.
- Menjaga hubungan baik dengan kedua orang tua serta sanak keluarga.

4. Akhlak terhadap Guru, Ulama, dan Pemimpin

Akhlak terhadap guru, ulama dan pemimpin diantaranya adalah:

- Menghormati mereka.
- Mendengarkan dan memperhatikan mereka.
- Disiplin dalam menuntut ilmu.
- Mengingat jasa-jasa mereka.

3. Pengertian Lagu

Departemen Pendidikan Nasional (2007: 624) menyatakan bahwa lagu adalah ragam suara yang berirama (dalam bercakap, bernyanyi, membaca, dan sebagainya). Menurut Sunarko (dalam Abdillah 2014: 402) lagu yang diiringi musik adalah penghayatan isi hati manusia yang dituangkan dalam bentuk bunyi yang teratur dengan melodi, ritme, serta mempunyai unsur keselarasan yang indah. Menurut Ipit S. Dimiyati menyebutkan bahwa karya seni lagu diciptakan selain untuk kebutuhan ekspresinya, tetapi seni tercipta karena seniman sendiri memiliki kebutuhan berinteraksi dan berkomunikasi dengan masyarakat atas ide, konsep serta gagasan,

artinya ada sebuah pesan yang hendak disampaikan melalui karya ciptanya tersebut yang memberi aspek rasa, perasaan, dan mampu memberikan kedalaman emosi.

Fauziah (2014: 13) menyatakan lagu adalah bentuk ungkapan perasaan seseorang yang dituangkan melalui tulisan atau sajak-sajak dan disampaikan dengan diiringi nada, irama, sehingga membentuk nyanyian yang indah. Sebuah lagu disamping memberikan kesenangan dan hiburan juga memberikan pesan moral kepada penikmat musik atau pendengar karena lagu juga menuliskan atau menceritakan tentang kehidupan sehari-hari, budaya, petualangan, dan mendalami perasaan tiap manusia yang mempunyai unsur-unsur yang saling berkaitan. Unsur-unsur tersebut membangun keutuhan dan perpaduan makna yang dibangun melalui unsur instrinsiknya.

Sari (2012:2) menyatakan seorang pencipta lagu menggunakan bahasa yang indah dan puitis dalam menciptakan lagunya. Hal ini bertujuan untuk memperindah lirik-lirik lagu yang ditulisnya, dan agar para pendengar merasa senang dan dapat merasakan makna yang hendak disampaikan pencipta melalui syair lagu yang ditulisnya. Selain itu, seorang pencipta lagu juga memiliki tujuan atau pesan yang ingin disampaikan melalui lirik lagu yang ditulisnya dan agar pendengar dapat menerima lagu itu dengan baik.

Seseorang yang mampu menciptakan lagu religi tentu memiliki pengalaman religi yang berkesan sehingga ia dapat menuangkan idenya dalam bentuk syair lagu. Namun, apabila seseorang tidak memiliki pengalaman religi maka akan sulit untuk

menuangkannya dalam bentuk syair lagu. Tingkat religius seorang peneliti lagu juga dapat terlihat dari ungkapan, pemilihan kata, dan pesan yang ingin disampaikan melalui syair lagu yang ditulisnya.

Prestisa (2013:5) menyatakan hasil seni yang berupa keindahan salah satunya adalah lagu. Isi dalam lagu memiliki nilai keindahan, baik berupa bentuk musik yang mengiringi ataupun syair yang digunakan sebagai penyampaian pesan melalui lagu tersebut.

Jabrohim (2010:119) mengatakan bahwa mencipta dan menikmati karya seni, dalam berbagai agama, tentulah memiliki kedudukan yang khusus. Menurut Islam, menciptakan dan menikmati karya seni ditempatkan sebagai sesuatu yang mubah hukumnya. Hukum mubah bagi kegiatan mencipta dan menikmati karya seni tersebut masih disertai dengan sejumlah persyaratan. Persyaratan tersebut merupakan rambu-rambu bagi proses penciptaan dan penikmatan.

Rambu-rambu bagi proses penciptaan dan penikmatan itu sebagai berikut: “Menciptakan dan menikmati karya seni hukumnya mubah selama tidak mengarah dan/atau mengakibatkan fasad (kerusakan), darar (bahaya), isyan (kedurhakaan), dan ba’id anillah (menjauh dari Allah).

Dalam Islam seni musik juga digunakan sebagai media dakwah. Salah satunya dilakukan oleh Raden Makhdum Ibrahim yang dikenal dengan sebutan Sutan Bonang, ia adalah salah satu anggota Wali Songo yang terkenal sebagai penyebar agama Islam di pulau Jawa. Hingga kini sudah banyak seni musik dijadikan sebagai

media dakwah yaitu salah satunya dengan menciptakan lagu-lagu bernuansa Islami. Setiap syair-syair lagu tersebut memiliki makna yang berhubungan dengan makhluk dan Tuhan. Tidak hanya di Indonesia saja, musik bernuansa Islami juga sedang marak di luar negeri seperti Amerika, Eropa dan Timur Tengah. Salah satu contohnya lagu *Salam Alaikum* yang di populerkan oleh Harris J dan kemudian muncul lagu *Kun Anta* yang dipopulerkan oleh Humood Alkhuder.

Syair dalam Departemen Pendidikan Nasional (1999:598) berarti: 1) karya sastra (puisi) yang berisi curahan perasaan pribadi, 2) susunan kata sebuah nyanyian. Dalam musik, bentuk berdasarkan susunan rangka lagu yang ditentukan menurut bagian bagian kalimatnya Pono (dalam Prestisa 2013: 14) Sebagaimana dalam karya sastra bahasa, lagu juga memiliki frase, kalimat, anak kalimat, dan sebagainya, serta didalamnya terdapat pesan lagu yang berupa syair.

4. Cara Menganalisis Nilai Religius dalam Lagu

Nilai religius merupakan sifat kecintaan dan ketertarikan seorang manusia kepada Tuhannya. Untuk menganalisis nilai religius pada lagu maka dibutuhkan penelaahan dengan tanda-tanda pada lirik lagu yang bermakna nilai religius. Tanda-tanda tersebut mengandung makna kecintaan manusia terhadap tuhannya, kepatuhan manusia akan ajaran agama yang diperintahkan Tuhan dan kehidupan yang berakar pada aturan dan kewajiban beragama.

Pembahasan mengenai makna akidah, ibadah dan akhlak sangat luas, kompleks dan dalam. Namun dalam penelitian ini hanya membahas nilai religius

yang mencakup akidah, ibadah dan akhlak secara umum. Karena penelitian ini tidak membahas secara spesifik dan memperdebadkan dengan panjang mengenai pemahaman akidah, ibadah dan akhlak. Untuk menganalisis nilai religius pada lagu maka dideskripsikan kata-kata atau tanda-tanda bermakna religius.

Disimpulkan bahwa menelaah nilai religius lagu dengan menelaah tanda-tanda, atau lirik-lirik yang mengandung makna akidah, Ibadah dan akhlak dalam lagu dan mendeskripsikannya.

5. Lagu “Rateb Meutuwah” dan Penciptanya

Joel Pasee yang memiliki nama lengkap Zul Afrizal lahir di Blang Pulo, Aceh Timu (Aceh Timur), Lhokseumawe, 24 Agustus 1985. Beliau adalah anak dari pasangan Teuku Razali dan Zarniah, Beliau telah menikah dengan seorang wanita yang bernama Evilianty, A.Md, A.K dan telah dikaruniai dua orang anak yang bernama Ze Alghifary dan Cut Putroe Ze Al Azkya.

Zul Afrizal atau dikenal dengan Joel Pasee adalah seorang pecinta sejarah dan merupakan seorang guru yang sedang mengikuti program Magister di salah satu perguruan tinggi di Banda Aceh.

Riwayat pendidikan beliau dimulai dari sekolah dasar di MIN No. 1 Krueng Geukuh, Aceh Utara. Kemudian melanjutkan pendidikan di MTs dan MA Misbahul Ulum Paloh (Dayah Terpadu/Pesantren Modern). Setelah itu beliau melanjutkan pendidikan ke bangku kuliah di Fakultas Tarbiyah Bahasa Arab IAIN Banda Aceh

dan kini sedang mengikuti program Magister Tarbiyah Bahasa Arab UIN Banda Aceh.

Beliau terjun ke dunia musik Aceh sejak tahun 1999, awal mula beliau bergabung dengan band musik CUPA kemudian keluar dan memulai solo karir. Lagu Rateb Meutuwah adalah salah satu lagu ciptaannya yang dirilis pada tahun 2013 silam dalam album VCD “Meusyeuheu” serta beliau juga yang menyanyikan lagu tersebut.

Beliau sejauh ini telah meluncurkan puluhan album etnis, keahliannya meramu musik Aceh yang original menjadi sesuatu yang menarik menjadi hal yang sangat dipertimbangkan di dunia musik Aceh.

Lagu Rateb Meutuwah yang beliau ciptakan benar-benar menggunakan bahasa Aceh tulen. Lagu ini menceritakan betapa pentingnya bacaan dzikir saat anak bayi dalam ayunan, dan pentingnya perlindungan terhadap ibu dan anak-anak.

Lagu “Rateb Meutuwah” terinspirasi dari kekhawatiran besar beliau terhadap pergeseran nilai-nilai budaya, adat dan agama yang berujung pada hilangnya sebuah identitas, lagu ini diharapkan pencipta sebagai pegangan masyarakat terhadap betapa pentingnya perlindungan kepada ibu dan anak.

Lagu Rateb Meutuwah:

LIRIK LAGU RATEB MEUTUWAH

Ciptaan : Joel Pasee

*Lailahailallah
Teungeut bagah boh hate ma
Teungeut laju dalam ayoen
Poma seumabon jak rah ija*

*Allahu Allah Allahu Rabbi
Nyak puteh di rijang raya
Oh tee rayeuk mak jok bak beut
Nak jeut teuma keu ulama*

*Ala hay do ku do da ida
Teungeut rijang boh hatee ma
Beu jroh akai watee rayeuk
Mangat mak jok bak sikula*

*Laillaha Ilallah
Nabiyullah pang ulee donya
Watee rayeuk muda seudang
Ta seumbahyang pujoe rabbana*

*Ala hay do ku do da idi
Ta pujoe rabbi neuk watee raya*

*Ta balah jasa poma ngan abi
Bek Allah bri neuk daroehaka*

*Ala hay do ku do da ida
Rukun Islam limong peukara
Wajib peubeut beu ta amaikan
Peurintah tuhan beu ta keurija*

*Laillaha Ilallah
Gunoeng buketkah ke labang donya
Beu peungoh hate aneuk meutuwah
Hukoem Allah meureuno beuna*

*Tengeut laju neuk dalam ayoen
Poma jak treung tinggai gata
Adak tinggai pih keun sidroe
Malaikat to dengeon gata*

*Ala hay do ku do da idi
Bengeut budi neuk watee raya
Keu jasa guree neuk beu taingat
Nyang peuteupah hukoem agama*

*Subhanallah walhamdulillah
Teungeut bagah boh hate ma
Teungeut lam ayoen lindungan Allah
Beu meutuwah beu meu bahgia*

ARTI LIRIK LAGU RATEB MEUTUWAH

Ciptaan: Joel Pasee

*Laillaha ilallah
Cepat tidur buah hati ibu
Tidurlah dalam ayunan
Ibu hendak mencuci pakaian*

*Allahu Allah Allau Rabbi
Anak yang putih cepatlah besar
Saat kau besar ibu masukkan kau ke pengajian
Agar kelak kau menjadi ulama*

*Ala hay do ku do da idi
Lekas tidur buah hati ibu
Bersihlah akalmu saat kau besar
Agar mudah masuk sekolah*

*Laillaha ilallah
Nabi Allah pemimpin dunia
Saat dewasa jangan lupa
Kita shalat memuja Allah*

*Ala hai do ku do da idi
Pujilah Rabbi (Allah) Nak saat kau besar*

*Balastlah jasa ibu dan ayah
Jangan sampai Allah beri anak durhaka*

*Ala hai do ku do da ida
Rukun islam lima perkara
Wajib dilaksanakan dan diamalkan
Perintah Allah harus dikerjakan*

*Laillaha ilallah
Gunung dan bukit tiang dunia
Teranglah hatimu anak yang baik budi
Hukum Allah harus kita pelajari*

*Tidurlah anak dalam ayunan
Ibu hendak pergi tinggalkan kamu
Walaupun tinggal tetapi kamu tidak sendiri
Malaikat ada dengan kamu*

*Ala hai do ku do da idi
Baiklah budimu saat kau besar
Akan jasa guru (mengaji) harus di ingat
Yang meluruskan/mengajarkan hukum agama*

*Subhanallah walhamdulillah
Cepat tidur buah hati ibu
Tidur di ayunan dalam lindungan Allah
Baiklah budimu dan bahagialah*

B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan penjelasan pada kerangka teoretis yang telah menguraikan pokok permasalahan penelitian ini. Kerangka konseptual bertujuan memberikan konsep dasar untuk penelitian mengenai permasalahan nilai religius pada sebuah lagu.

Penelitian ini berjudul analisis nilai religius lagu “Rateb Meutuwah” ciptaan Joel Pasee.

Analisis merupakan penyelidikan atau penguraian terhadap suatu permasalahan untuk dicari jawabannya. Dilakukan secara cermat dan teliti dengan system yang telah ditentukan.

Nilai religius adalah sifat-sifat kecintaan manusia terhadap Tuhannya dengan menunjukkan ketakwaan dan penyerahan diri bersebab keyakinan dengan rasa ketertarikan yang kuat. Nilai religius dalam hal ini adalah akhlak, ibadah dan akidah.

Lagu “Rateb Meutuwah” ciptaan Joel Pasee adalah lagu yang berisikan nilai-nilai religius dalam lirik-liriknya. Lagu ini memakai bahasa Aceh tulen, selain itu masyarakat di daerah tersebut juga terkenal kuat dalam memeluk ajaran Islam. Lagu ini juga menceritakan betapa pentingnya bacaan dzikir saat anak bayi dalam ayunan, dan pentingnya perlindungan terhadap ibu dan anak-anak dan terinspirasi dari kekhawatiran besar pencipta lagu terhadap pergeseran nilai-nilai budaya, adat dan agama yang berujung pada hilangnya sebuah identitas, lagu ini diharapkan pencipta sebagai pegangan masyarakat terhadap betapa pentingnya perlindungan kepada ibu dan anak.

C. Pernyataan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah maka peneliti membuat pernyataan penelitian sebagai pengganti hipotesis. Adapun pernyataan penelitian yang dirumuskan bahwa

1.	Penelitian Proposal																			
2.	Bimbingan Proposal																			
3.	Seminar Proposal																			
4.	Perbaikan Proposal																			
5.	Surat Izin Penelitian																			
6.	Pengolahan Data																			
7.	Penelitian Skripsi																			
8.	Bimbingan Skripsi																			
9.	Sidang Meja Hijau																			

B. Sumber Data Penelitian

Maolani (2015: 18) data berarti sesuatu yang diketahui dan dianggap
33
diketahui dari mana dapat dibuat kesimpulan-kesimpulan.

Sumber data penelitian ini adalah lirik lagu “Rateb Meutuwah” Ciptaan Joel Pasee yang di dalamnya terdapat nilai-nilai religi. Untuk menguatkan data-data, peneliti menggunakan buku-buku referensi yang relevan sebagai data pendukung.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian menurut Arikunto (2012: 317) adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti dalam merancang, melaksanakan, pengolah data dan menarik kesimpulan berkenaan dengan masalah penelitian tertentu.

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Metode deskriptif merupakan aktivitas yang bertujuan untuk menggambarkan situasi atau fenomena, yang dirancang untuk mendapat informasi dalam keadaan sekarang. Metode ini bertujuan memecahkan masalah-masalah yang aktual yang dihadapi

sekarang serta untuk mengumpulkan data-data informasi untuk disusun dan dianalisis sehingga dapat memberi gambaran masalah yang diteliti.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2013: 61) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai diri orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu dan telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Data-data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini berhubungan dengan variabel yang akan diteliti. Variabel penelitian yang diteliti adalah nilai religi yang terdapat dalam lagu “Rateb Meutuwah” ciptaan Joel Pasee. Variabel penelitian ini terdiri dari satu variabel yaitu variabel Analisis Nilai Religi Lagu “Rateb Meutuwah” Ciptaan Joel Pasee.

E. Defenisi Operasional

Defenisi operasioal dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis religius adalah dasar dari pembentukan budaya religius, berhubungan dengan kehidupan dunia dan erat hubungannya dengan kehidupan akhirat.
2. Lagu “Rateb Meutuwah” adalah lagu ciptaan Joel Pasee yang menceritakan betapa pentingnya bacaan dzikir saat anak bayi dalam ayunan, dan pentingnya perlindungan anak.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Siswantoro (dalam Indraswati 2014: 56), instrumen berarti alat yang dipergunakan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian sastra, instrumennya

adalah peneliti itu sendiri. Posisi peneliti sebagai instrumen terkait dengan ciri penelitian sastra yang berorientasi kepada teks.

Data yang digunakan adalah lagu “Rateb Meutuwah” ciptaan Joel Pasee., dengan cara mendengar dan menerjemahkan terlebih dahulu, selanjutnya dipahami dan dihayati agar mudah mencari serta menemukan nilai religi yang terdapat dalam lagu tersebut. Diteliti dalam proses pengumpulan data dari lagu dilakukan dengan menggunakan studi dokumentasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.2 di bawah ini :

Tabel 3.2
Data Gambaran Nilai Religius

No.	Nilai Religius	Deskripsi	Baris
1.	Nilai Akidah		
2.	Nilai Ibadah		
3.	Nilai Akhlak		

G. Teknik Analisis Data

Langkah-langkah yang ditempuh dalam teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Mendengar dan menerjemahkan lagu “Rateb Meutuwah” ciptaan Joel Pasee.
2. Mengumpulkan data yang berhubungan nilai religius pada lagu “Rateb Meutuwah” ciptaan Joel Pasee.

3. Mencatat, mendeskripsikan, maksud dan nilai religius lagu “Rateb Meutuwah” ciptaan Joel Pasee.
4. Menganalisis nilai religius berupa akhlak dan ibadah dalam lagu “Rateb Meutuwah” ciptaan Joel Pasee.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Analisis lagu “Rateb Meutuwah” ciptaan Joel Pasee bertujuan untuk menemukan susunan nilai religius yang terdapat dalam lirik lagu, sehingga dalam teks atau lirik lagu tersebut dapat ditemukan nilai religius yang terdapat di dalamnya sehingga memudahkan peneliti untuk menganalisis lagu ini.

Data dari penelitian ini diperoleh dengan terlebih dahulu mendengarkan lagu dan menerjemahkan lagu tersebut ke dalam bahasa Indonesia, kemudian menjelaskan lirik lagu baris-perbaris. Hal ini dimaksudkan guna memperoleh pemahaman yang lebih serta mengetahui nilai religius yang terdapat di lirik lagu “Rateb Meutuwah” ciptaan Joel Pasee.

Berikut ini adalah deskripsi data penelitian yang berkaitan dengan masalah analisis nilai religius lagu “Rateb Meutuwah” ciptaan Joel Pasee pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Data Nilai Religius

No	Nilai Religius	Deskripsi	Baris
1.	Akidah	Laillaha ilallah	1
		Allahu Allah Allau Rabbi	5
		Laillaha ilallah	13
		Nabiyullah pang ulee donya (Nabi Allah pemimpin dunia)	14
		Laillaha Ilallah	25
		Malaikat to dengeon gata (Malaikat ada dengan kamu)	32
		Subhanallah walhamdulillah	37
		Teungeut lam ayoen lindungan Allah (Tidur di ayunan dalam lindungan Allah)	39
2.	Ibadah	Ta Seumbahyang Pujoe Rabbana (Kita shalat memuja Allah)	16
		Ta pujoe rabbi neuk watee raya (Pujilah Rabbi (Allah) Nak saat kau besar)	18

		Rukun Islam limong peukara (Rukun Islam lima perkara)	22
		Wajib peubeut beu ta amaikan (Wajib dilaksanakan dan diamalkan)	23
		Hukoem Allah meureuno beuna (Hukum Allah harus kita pelajari)	28
3.	Akhlak	Poma seumabon jak rah ija (Ibu hendak mencuci pakaian)	4
		Oh tee rayeuk mak jok bak beut Nak jeut teuma keu ulama (Saat kau besar ibu masukkan kau ke pengajian Agar kelak kau menjadi ulama)	7-8
		Beu jroh akai watee rayeuk Mangat mak jok bak sikula (Bersihlah akalmu saat kau besar Agar mudah masuk sekolah)	11-12
		Ta balah jasa poma ngan abi (Balaslah jasa ibu dan ayah)	19
		Peurintah Tuhan beu ta keurija (Perintah Allah harus dikerjakan)	24
		Bengeut budi neuk watee raya (Baiklah budimu saat kau besar)	34
		Keu jasa guree neuk beu taingat Nyang peuteupah hukoem agama (Akan jasa guru (mengaji) harus di ingat Yang meluruskan/mengajarkan hukum agama)	35-36
		Beu meutuwah beu meubahgia (Baiklah budimu dan bahagialah)	40

B. Analisis Data

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah setiap baris yang ada pada lirik lagu “Rateb Meutuwah” ciptaan Joel Pasee. Pada lirik lagu tersebut ditemukan nilai religius yang berupa akidah, ibadah dan akhlak. Lirik lagu “Rateb Meutuwah” ciptaan Joel Pasee menyuguhkan senTuhan-senTuhan religius di tiap kata dan kalimatnya. Lagu ini menyerukan kepada masyarakat betapa pentingnya bacaan zikir untuk anak-anak sejak usia dini, mengingat kebiasaan masyarakat Aceh yang senantiasa menyanyikan atau melantunkan syair-syair berupa dzikir, dan salah satunya adalah lagu “Rateb Meutuwah” ciptaan Joel Pasee.

Lagu ini menceritakan tentang doa seorang ibu kepada anaknya, di dalam lagu ini seorang ibu berharap agar anaknya tumbuh dengan baik, dan ketika besar jangan melupakan ilmu agama, dalam lagu ini dapat dilihat betapa besar harapan orang tua kepada anaknya agar menjadi pribadi yang taat akan perintah Allah. Lirik lagu “Rateb Meutuwah” ciptaan Joel Pasee ini terdapat nilai religius diantaranya akidah, ibadah dan akhlak.

Nilai religius tersebut akan diuraikan ke dalam bentuk paragraf berikut:

1. Akidah

Dalam lirik lagu “Rateb Meutuwah” Ciptaan Joel Pasee ini dapat ditemukan nilai akidah yakni:

Laillaha ilallah

baris ke 1

Nilai religius pada baris ini menggambarkan bahwa kepercayaan seorang ibu kepada Tuhan. Kalimat tersebut jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia berarti “tiada Tuhan selain Allah” kalimat ini menggambarkan jelas bahwa keyakinan terhadap Tuhan bahwa Allah itu Esa, dan tiada Tuhan selainNya. Sebagai umat harus sepenuhnya sadar betul bahwa tidak ada Tuhan selain Allah yang dapat disembah serta dimintai pertolongan.

Allahu Allah Allahu Rabbi

baris ke 5

Nilai religius pada baris ini menggambarkan kepercayaan kepada Allah bahwa Allah adalah Tuhannya, dan jika di artikan ke dalam bahasa Indonesia maka berarti “Allah ya Allah, Allah ya Rabbi (Tuhanku)” maka dalam kalimat ini dapat diartikan bahwa Allah adalah Tuhanku. Rabb dalam bahasa Arab adalah raja, penguasa, pemilik dan jika diartikan dalam lirik lagu ini bahwa Allah adalah Tuhan yang menguasai dan mengatur seluruh alam beserta isinya. Allah adalah zat yang mengawasi, mengatur, penguasa, pemilik hukum, dari segala sesuatu yang menunjukkan kekuasaan tunggal bagi Allah.

Laillaha ilallah

baris ke 13

Seperti pada baris pertama, nilai religius pada baris ini menggambarkan bahwa kepercayaan seorang ibu kepada Tuhan. Kalimat tersebut jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia berarti “tiada Tuhan selain Allah” kalimat ini menggambarkan jelas bahwa keyakinan terhadap Tuhan bahwa Allah itu Esa, dan tiada Tuhan selainNya.

Nabiyullah pang ulee donya
(Nabi Allah pemimpin dunia)

baris ke 14

Nilai religius pada baris ini menggambarkan keyakinan kepada Nabi Muhammad Saw. bahwa nabi adalah pemimpin dunia dan nabi adalah utusan Allah untuk memimpin dunia serta para ummatnya.

Laillaha Ilallah

baris ke 25

Seperti pada baris pertama dan ketiga belas, nilai religius pada baris ini menggambarkan bahwa kepercayaan seorang ibu kepada Tuhan. Kalimat tersebut jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia berarti “tiada Tuhan selain Allah” kalimat ini menggambarkan jelas bahwa keyakinan terhadap Tuhan. bahwa Allah itu Esa, dan tiada Tuhan selainnya. Tahlil yang menyatakan bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, tidak ada Tuhan yang layak disembah dan dimintai pertolongan selain Allah.

Adak tinggai pih keun sidroe
(Walaupun tinggal tetapi kamu tidak sendiri)

baris ke 31

Malaikat to dengoen gata
(Malaikat ada dengan kamu)

baris ke 32

Nilai religius pada baris ini menggambarkan bahwa kepercayaan mengenai adanya malaikat yang menjaga seorang anak. Walaupun anak tersebut ditinggal seorang ibu yang hendak mencuci pakaian, tapi anak tersebut tidak sendiri karena ada malaikat yang menjaga anaknya. Kepercayaan kepada malaikat terdapat pada salah satu rukun iman yaitu rukun iman yang kedua.

Subhanallah walhamdulillah

baris ke 37

Nilai religius pada baris ini merupakan bacaan zikir yang berupa tahmid. Secara eksplisit bisa dimaknai sebagai kalimat tasbih yang berarti Allah merupakan zat yang maha suci yang maksudnya manusia hendaknya selalu memuji Allah, Tuhan yang menciptakan dan memelihara alam. Sebagai manusia harus suci dari perbuatan maksiat dan selalu mengucapkan rasa syukur terhadap apa yang diberikan Allah kepada ummatnya.

*Teungeut bagah boh hate ma
(Cepat tidur buah hati ibu)*

baris ke 38

*Teungeut lam ayoen lindungan Allah
(Tidur di ayunan dalam lindungan Allah)*

baris ke 39

Nilai religius pada baris ini menggambarkan keyakinan kepada Allah Swt. Allah selalu melindungi manusia dalam keadaan apapun, dan tidak terkecuali saat sedang tertidur. Dalam lagu ini menggambarkan keyakinan bahwa Allah akan melindungi anaknya ketika anak tersebut sedang tertidur.

Nilai akidah adalah keyakinan hamba kepada sang Khalik, keyakinan terhadap kemahaesaan Allah dalam zat, sifat, perbuatan-Nya. Pokok keyakinan dalam Islam terangkum dalam Rukun Iman. Dalam lirik lagu “Rateb Meutuwah” Ciptaan Joel Pasee terdapat nilai akidah yakni keyakinan kepada Allah bahwa Allah itu Esa, dan pada lirik lagu ini ditulis beberapa kali kalimat “Allahu Allah Allahu Rabbi” yang meyakini bahwa Allah adalah Tuhanku. Kalimat “La ilaha ilallah” juga disematkan beberapa kali yang meyakini bahwa tiada Tuhan selain Allah. Selain itu terdapat juga keyakinan bahwa Nabi adalah pemimpin dunia yang diutus oleh Allah

SwT. Keyakinan terhadap malaikat juga terdapat pada lagu ini. Dengan demikian jelaslah bahwa umat Islam harus meyakini adanya Allah, Nabi, Malaikat dan lainnya.

2. Ibadah

Dalam lirik lagu “Rateb Meutuwah” Ciptaan Joel Pasee ini dapat ditemukan nilai ibadah yakni:

Watee rayeuk muda seudang *baris ke 15*
(*Saat dewasa jangan lupa*)

Ta seumbahyang pujoe rabbana *baris ke 16*
(*Kita shalat memuja Allah*)

Nilai ibadah pada baris ini berisi bahwa walaupun seseorang sudah dewasa tetapi jangan sampai melupakan shalat, bahwa perintah shalat itu sangat penting. Kalimat kita shalat memuja Allah mempunyai arti bahwa jika sedang beribadah dalam hal ini adalah shalat, maka harus beribadah semata-mata hanya karena Allah, hanya menyembah dan memuja Allah dan tidak kepada selain-Nya.

Ta pujoe rabbi neuk watee raya *baris ke 18*
(*Pujilah Rabbi (Allah) Nak saat kau besar*)

Nilai ibadah pada baris ini menegaskan kembali bahwa jangan pernah lupa untuk selalu beribadah kepada Allah, memuji dan memujanya melalui shalat, melantunkan zikir, shalawat dan sebagainya. Setelah dewasa sebagai manusia jangan melupakan kewajiban untuk beribadah kepada Allah SwT. Selain itu, kewajiban untuk beribadah harus dilakukan semenjak dini hingga akhir hayat, maka jangan lupakan kewajiban beribadah walaupun sudah besar, sebab ibadah yang berupa shalat adalah tiang agama.

Rukun Islam limong peukara *baris ke 22*
(Rukun Islamlima perkara)

Wajib peubeut beu ta amaikan *baris ke 23*
(Wajib dilaksanakan dan diamalkan)

Peurintah Tuhan beu ta keurija *baris ke 24*
(Perintah Allah harus dikerjakan)

Nilai religius yang berupa ibadah pada baris tersebut mengingatkan bahwa rukun Islam terdiri dari lima perkara yang harus dan wajib dilaksanakan oleh umatnya dan perintah-perintah seperti mengucapkan syahadat, shalat, berpuasa, zakat, dan menunaikan haji bila mampu juga harus senantiasa diingat dan diamalkan, karena ini adalah tiang agama, apabila salah satu tidak diamalkan maka agama akan goyah. Sebagai manusia wajib dan senantiasa melaksanakan perintah-perintah Allah.

Hukoem Allah meureuno beuna *baris ke 28*
(Hukum Allah harus kita pelajari)

Nilai religius berupa ibadah pada baris ini menyerukan untuk mempelajari hukum-hukum Allah. Sebagai umat manusia yang menyembah Allah harus mengetahui hukum-hukum serta manusia juga wajib mempelajari ilmu agama, bagaimana sesuatu hal dipandang menurut hukum agama, jika sesuatu itu diharamkan dalam hukum agama maka harus menjauhi hal-hal yang haram tersebut.

Nilai ibadah menjelaskan tentang ketaatan umat kepada Tuhannya. Ibadah tidak hanya dalam bentuk perbuatan tetapi dapat berbentuk perkataan serta pekerjaan. Dalam lirik-lirik lagu “Rateb Meutuwah” ciptaan Joel Pasee ini terdapat nilai ibadah seperti shalat, memuja Allah (berdoa), mempelajari hukum agama, melaksanakan

rukun Islam yang lima. Sebagai umat Islam maka harus beribadah hanya kepada Allah dan tidak kepada selain-Nya.

3. Akhlak

Dalam lirik lagu “Rateb Meutuwah” Ciptaan Joel Pasee ini dapat ditemukan nilai ibadah yakni:

Akhlak orangtua terhadap anak:

*Poma seumabon jak rah ija
(Ibu hendak mencuci pakaian)*

baris ke 4

Nilai religius berupa akhlak ini adalah akhlak orangtua terhadap anak serta keluarga, tugas seorang istri atau ibu adalah mengurus urusan rumah tangga, dan mencuci pakaian adalah salah satu pekerjaan di dalam rumah tangga. Pada lagu ini menceritakan orang tuanya yang meninggalkan anaknya yang sedang tidur untuk mencuci pakaian. Dalam kehidupan sehari-hari banyak dijumpai seorang ibu yang senantiasa mencuci pakaian keluarganya. Hal ini merupakan suatu bentuk perilaku seorang ibu yang mengurus keluarganya dan akhlak seorang ibu terhadap keluarganya.

*Oh tee rayeuk mak jok bak beut
(Saat kau besar ibu masukkan kau ke pengajian)*

baris ke 7

*Nak jeut teuma keu ulama
(Agar kelak kau menjadi ulama)*

baris ke 8

Nilai religius berupa akhlak pada baris ini merupakan akhlak orangtua terhadap anaknya. Orangtua berkeinginan setelah besar anaknya akan dimasukkan ke pengajian. Tampak jelas bahwa salah satu akhlak orang tua terhadap anaknya adalah

dengan memberikan pendidikan dan ilmu agama kepada anak-anaknya. Selain itu menuntut ilmu terutama ilmu agama adalah hal yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim. Dalam lagu ini orangtua ingin memasukkan anaknya ke dalam pengajian agar anak tersebut menjadi ulama, ini adalah perilaku mulia seorang ibu yang bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan agama terhadap anaknya serta doa seorang ibu terhadap anaknya apabila anaknya telah dewasa akan menjadi seorang ulama. Selain memasukkan ke pengajian, mendoakan anak merupakan salah satu akhlak orangtua terhadap anaknya. Semua orang tua tentu berharap yang terbaik untuk anaknya.

*Beu jroh akai watee rayeuk
(Bersihlah akalmu saat kau besar)*

baris ke 11

*Mangat mak jok bak sikula
(Agar mudah masuk sekolah)*

baris ke 12

Nilai religius berupa akhlak pada baris ini merupakan akhlak orangtua terhadap anaknya yaitu mendoakan anaknya agar mudah saat menempuh pendidikan di bangku sekolah. Seorang ibu pasti senantiasa mendoakan yang terbaik untuk anaknya. Akhlak seorang ibu terhadap anaknya dengan cara mendoakan anaknya agar bersih akal anaknya ketika besar, maksudnya agar anaknya pintar sehingga mudah mempelajari ilmu ketika berada di bangku sekolah.

*Bengeut budi neuk watee raya
(Baiklah budimu saat kau besar)*

baris ke 34

Nilai religius berupa akhlak pada baris ini merupakan akhlak orangtua terhadap anaknya yaitu mendoakan anaknya agar anaknya berbudi pekerti yang baik.

Orangtua pasti akan mendoakan anaknya agar menjadi pribadi yang baik, budi pekerti yang baik dan senantiasa berbuat kebaikan. Setiap orangtua selalu berdoa yang terbaik untuk anak-anaknya.

***Beu meutuwah beu meubahgia
(Baiklah budimu dan bahagialah)***

baris ke 40

Sama seperti baris sebelumnya, pada baris ini orangtua mendoakan kembali agar anaknya menjadi anak yang baik budi dan berharap anaknya bahagia. Orangtua pasti menginginkan yang terbaik dan menginginkan anaknya bahagia selama hidupnya. Baris ini merupakan salah satu akhlak orangtua terhadap anak yaitu mendoakan anaknya.

Akhlik anak terhadap orang tua:

***Ta balah jasa poma ngan abi
(Balaslah jasa ibu dan ayah)***

baris ke 19

Nilai akhlak pada baris ini adalah akhlak anak terhadap orangtua. Semua anak harus selalu menghormati orangtuanya dan anak tidak boleh lupa membalas jasa orangtua yang telah merawatnya sedari kecil sehingga dewasa. Membalas jasa orangtua merupakan salah satu akhlak anak terhadap orangtua. Seorang anak dapat membalas jasa orangtua dengan cara merawat orangtuanya ketika mereka sedang sakit, mengurus dan menjaganya ketika sudah tua, menyenangkan hati orangtua serta banyak hal lain yang dapat dilakukan oleh seorang anak untuk berbakti kepada orang tua. Anak sangat perlu untuk menghormati orangtua mereka sebab orangtua merekalah yang telah merawat dan membesarkan mereka.

Akhlik terhadap guru:

*Keu jasa guree neuk beu taingat
(Akan jasa guru (mengaji) harus di ingat)*

baris ke 35

*Nyang peuteupah hukoem agama
(Yang meluruskan/mengajarkan hukum agama)*

baris ke 36

Pada baris ini jelas dituliskan nilai religius yang berupa akhlak terhadap guru. Seorang murid harus selalu mengingat jasa-jasa guru yang telah mengajarkan ilmu, terutama ilmu agama yang sangat penting dipelajari di kehidupan. Jasa guru sangatlah besar dalam mendidik murid-muridnya karena tanpa guru maka murid tidak akan bias belajar dan tanpa ada guru maka tidak ada yang akan menyampaikan atau memberikan ilmu kepada murid-muridnya. Seorang guru terutama guru agama mengajarkan murid-muridnya mengenal dan mengetahui tentang agama setelah diberikan pendidikan di rumah oleh orangtua mereka. Guru adalah orangtua kedua setelah orangtua kandung, maka jasa guru harus senantiasa diingat dan dihargai.

Nilai akhlak menjelaskan tentang tingkah laku, perangai atau tabiat seseorang yang dapat mencerminkan dirinya. Berdasarkan tingkah laku tersebutlah seseorang dapat dikatakan berakhlak baik atau buruk. Pada baris lagu “Rateb Meutuwah” ciptaan Joel Pasee di atas terlihat bahwa betapa besarnya harapan dan doa orang tua kepada anaknya agar anaknya selalu berada dalam kebaikan dan hidup bahagia. Betapa pentingnya membalas jasa orang tua serta mengingat jasa guru yang telah memberikan ilmu. Dengan demikian sebagai anak yang berakhlak baik harus senantiasa membalas jasa orangtua dan selalu mengingat jasa guru.

C. Jawaban Penelitian

Sesuai dengan pernyataan penelitian, maka peneliti memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian tersebut sebagai berikut:

Ada nilai religius yang terdapat dalam teks lagu “Rateb Meutuwah” ciptaan Joel Pasee. Lagu ini juga sering dinyanyikan oleh masyarakat Aceh sebagai iringan tidur untuk anak. Lagu ini berisikan zikir, doa dan harapan orangtua kepada anaknya. Selain itu pada masyarakat Aceh di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam rutin diadakan acara “mandodoi” yang diartikan menyayikan zikir tidur untuk anak dan acara ini diperlombakan di Aceh.

Selain itu, masyarakat Aceh sangat peduli tentang bacaan doa dan zikir yang dilantukan kepada anaknya, yang pada masa sekarang dapat dijumpai kurangnya nilai-nilai religius pada masyarakat terutama kaum muda. Maka dari itu istilah “mandodoi” merupakan warisan budaya endatu (nenek moyang) bagi masyarakat Aceh yang perlu dilestarikan agar tidak punah. Dengan adanya bacaan zikir ini diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai religius pada anak disaat masih berusia dini.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Setelah peneliti membaca, membahas, memahami, dan menganalisis lagu “Rateb Meutuwah” ciptaan Joel Pasee dengan nilai religius yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, maka peneliti mengemukakan bahwa hasil penelitian ini terdapat nilai religius yang berupa akidah, ibadah dan akhlak pada lagu tersebut.

E. Keterbatasan Penelitian

Di dalam melaksanakan penelitian ini ternyata peneliti masih mengalami keterbatasan dalam berbagai hal, keterbatasan ini berasal dari peneliti sendiri yaitu keterbatasan dalam ilmu pengetahuan, kemampuan moril maupun materil yang peneliti hadapi. Keterbatasan ilmu pengetahuan ini peneliti hadapi saat memulai menggagrap proposal hingga menjadi skripsi saat mencari buku-buku yang relevan sebagai penunjang terlaksananya penelitian, merangkai kata demi kata sehingga menjadi suatu kalimat yang sesuai.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Setelah peneliti menganalisis nilai religius yang terdapat dalam teks lagu “Rateb Meutuwah” ciptaan Joel Pasee, adapun yang menjadi kesimpulan dengan temuan penelitian ini sebagai berikut:

Aceh merupakan wilayah paling ujung Barat pulau Sumatera. Aceh dianggap sebagai tempat awal penyebaran Islam di Indonesia termasuk pulau Sumatera yang memiliki peranan penting. Aceh juga memiliki syair dan lagu-lagu yang cenderung mengarah ke dalam kehidupan sehari-hari, terutama yang berkaitan dengan agama dan hukum Islam. Setiap syair dan lagunya memiliki rangkaian kata yang penuh arti, misalkan bakti anak kepada orangtuanya, kasih sayang orang tua kepada anak, perjuangan hidup, doa orangtua untuk anak dan lainnya. Lagu yang berjudul “Rateb Meutuwah” ini bercerita tentang kisah seorang ibu yang memohon kepada Allah untuk kebahagiaan anaknya dunia dan akhirat.

Ada nilai religius yang berupa akidah, ibadah, dan akhlak dalam teks lagu “Rateb Meutuwah” ciptaan Joel Pasee dan lagu ini juga sering dinyanyikan oleh masyarakat Aceh ketika mengayun anaknya yang hendak tidur. Nilai religius berupa akidah terdapat pada baris ke 1, 5, 13, 14, 25, 32, 37, dan 39 yang berupa kalimat-kalimat tauhid seperti Lailaha Ilallah, Allahu Allah Allahu Rabbi, Subhanallah Walhamdulillah. Nilai religius yang berupa ibadah terdapat pada baris ke 16, 18, 22, 23, dan 38 yang berupa Ta seumbahyang Pujoe Rabbana (Kita shalat memuja Allah) dalam lagu ini menyerukan bahwa saat sedah 52 ibadah shalat harus memuja Allah, Rukun Islam limoeng peukara (Rukun Islam lima perkara) Wajib peubeut beu ta amikan (wajib dilaksanakan dan diamalkan) pada baris ini menyerukan bahwa rukun islam yang lima harus dilaksanakan dan diamalkan, Hukoem Allah meureuno beuna (Hukum Allah harus kita pelajari) dan hukum Allah haruslah dipelajari oleh manusia. Nilai religius berupa akhlak terdapat pada baris ke 4, 7, 8, 11, 12, 19, 24, 34, 35, 36, dan 40 yang berupa akhlak orang tua terhadap anak, akhlak anak terhadap orang tua, akhlak anak terhadap guru dan ulama.

Nilai religius yang kurang pada masyarakat sekarang masih digalakkan oleh masyarakat Aceh melalui lagu yang berisikan doa serta zikir dalam kegiatan “Mandodoi” ketika mengayun anak. Kegiatan ini masih berlangsung hingga saat ini. Maka tidak heran apabila masyarakat disana masih menjunjung tinggi nilai religius. Selain itu hal ini juga dilestarikan mengingat kegiatan “mandodoi”

merupakan warisan budaya endatu (nenek moyang) yang wajib dijaga agar tidak pudar dan hanyut ditelan zaman.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penemuan penelitian di atas, maka menjadi saran dalam hal ini adalah:

1. Perlunya dilakukan penelitian lanjut pada nilai religius dalam lagu untuk dijadikan sumbangan pemikiran bagi para mahasiswa khususnya dibidang sastra.
2. Bagi penelilitain hendaknya disarankan agar menjadikan penelitian ini sebagai sumber informnasi dan bahan masukan sehingga dapat bermanfaat dalam mengkaji nilai-nilai lain sewaktu melaksanakan penelitian dalam bidang yang relevan.
3. Untuk lebih meningkatkan kualitas mengajar sastra khususnya apresiasi sastra. Maka sudah saatnya bagi masyarakat agar lebih menggali kekayaan terhadap karya sastra.
4. Sebagai masyarakat bangsa Indonesia harus lebih cinta tanah air dan lebih menghargai suku bangsa serta menjaga kekayaan budaya. Peneliti mengharapkan keikutsertaan pembaca dalam pelestarian salah satu lagu yang menjadi ciri khas dari masyarakat Aceh terutama bagi pembaca yang bersuku Aceh.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Bayu Bramanti. 2014. *Pengaruh Lagu Metal terhadap Perilaku Agresif Remaja di Komunitas Metal Pos Merah Samarinda*. eJurnal Ilmu Komunikasi
- Abdurrahman, Muhammad. 2016. *Ahlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Al-Qur'an. 1989. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Gema Risalah Press
- Ali, Mohammad Daud. 2015. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian memberikan deskripsi, eksplanasi, prediksi, inovasi, dan juga dasar-dasar teoretis bagi pengembangan pendidikan*. Bandung: Rosda
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Fajar, Maulana Dkk. 2012. *Analisis Nilai-Nilai Religius Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra di SMA*. Skripsi S1. Bogor Universitas Pakuan
- Fitri, Nurul. 2015. *Analisis Nilai Religius dalam Lirik Lagu إنشَاء الله /InSyā`A `Allāhu/ Oleh Maher Zain versi Bahasa Arab*. Skripsi S1. USU

- Indraswati, Ruliani. 2014. *Kajian Semiotik dan Nilai Religius Lirik Lagu dalam Antologi Mengakar Bumi Menggapai Langit karya Taufiq Ismail dan Perancangannya sebagai Bahan Ajar Puisi di SMP*. Jurnal: UPI
- Jabrohim. 2010. *Muhammadiyah Gerakan Kebudayaan yang Berkemajuan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Jamaluddin, Syakir. 2013. *Kuliah Fiqih Ibadah*. Yogyakarta: LPPI UMY
- Majid, M Adnan A. 2013. *Kamus Aceh Indonesia Inggris*. Banda Aceh: CV Boebon Jaya
- Maolani, Rukaesih A dan Cahyana, Ucu. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Muthahhari, Murtadha. 2006. *Manusia dan Alam Semesta*. Jakarta: Penerbit Lentera
- N Fauziah. 2014. *"Puisi dan Lagu Sebagai Karya Sastra"*. Skripsi S1. Yogyakarta: UNY
- 55
- Nasharuddin. 2015. *Akhlak Ciri Manusia Paripurna*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Pidarta, Made. 2000. *Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. Jakarta: Rhineka Cipta
- Prestisa, Galuh dan Susetyo, Bagus. 2013. *Bentuk Pertunjukan dan Nilai Estetis Kesenian Tradisional Terbang Kencer Baitussolikhin di Desa Bumijawa Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal*. Jurnal musik (download) melalui <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsm>. 29 Nopember 2016 Pukul 20.00 WIB
- Rakhmat, Jalaluddin. 2004. *Psikologi Agama: Sebuah Pengantar*. Bandung: Mizan
- Raya, Ahmad Thib dan Mulia, Siti Musdah. 2003. *Menyelami Seluk-Beluk Ibadah dalam Islam*. Jakarta : Kencana
- Sari, Faradilla Intan dkk. 2014. *Aspek Religius Islam dalam Syair-Syair Lagu Album Semesta Bertasbih Ciptaan Opick*. Jurnal
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Supadie, Ahmad Didiek dan Sarjuni. 2012. *Pengantar Studi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Sutirna. 2012. *Bimbingan dan Konseling Pendidikan formal, Nonformal dan Informal*. Yogyakarta: Penerbit ANDI

Sumber Lain

Album etnik aceh modern Joel Pasee “Meusyeuhu”

<http://www.peradabandunia.com/2014/12/joel-Pasee-bintang-aceh-guru-pencinta.html> diakses 6/10/2016 pukul 11.35

Youtube.<https://www.youtube.com/watch?v=u8dIX1-qHYc>. Rateb Meutuwah

Lampiran 1

LIRIK LAGU RATEB MEUTUWAH

Ciptaan : Joel Pasee

Lailahailallah

Teungeut bagah boh hate ma

Teungeut laju dalam ayoen

Poma seumabon jak rah ija

Allahu Allah Allahu Rabbi

Nyak puteh di rijang raya

Oh tee rayeuk mak jok bak beut

Nak jeut teuma keu ulama

Ala hay do ku do da ida

Teungeut rijang boh hatee ma

Beu jroh akai watee rayeuk

Mangat mak jok bak sikula

Laillaha Ilallah

Nabiyullah pang ulee donya

Watee rayeuk muda seudang

Ta seumbahyang pujoe rabbana

Ala hay do ku do da idi

Ta pujoe rabbi neuk watee raya

Ta balah jasa poma ngan abi

Bek Allah bri neuk daroehaka

*Ala hay do ku do da ida
Rukun Islam limong peukara
Wajib peubeut beu ta amaikan
Peurintah Tuhan beu ta keurija*

*Laillaha Ilallah
Gunoeng buketkah ke labang donya
Beu peungoh hate aneuk meutuawah
Hukoem Allah meureuno beuna*

*Tengeut laju neuk dalam ayoen
Poma jak treung tinggai gata
Adak tinggai pih keun sidroe
Malaikat to dengeon gata*

*Ala hay do ku do da idi
Bengeut budi neuk watee raya
Keu jasa guree neuk beu taingat
Nyang peuteupah hukoem agama*

*Subhanallah walhamdulillah
Teungeut bagah boh hate ma
Teungeut lam ayoen lindungan Allah
Beu meutuawah beu meu bahgia*

Lampiran 2**ARTI LIRIK LAGU RATEB MEUTUWAH**
Ciptaan: Joel Pasee

Laillaha ilallah
Cepat tidur buah hati ibu
Tidurlah dalam ayunan
Ibu hendak mencuci pakaian

Allahu Allah Allau Rabbi
Anak yang putih cepatlah besar
Saat kau besar ibu masukkan kau ke pengajian
Agar kelak kau menjadi ulama

Ala hay do ku do da idi
Lekas tidur buah hati ibu
Bersihlah akalmu saat kau besar
Agar mudah masuk sekolah

Laillaha ilallah
Nabi Allah pemimpin dunia
Saat dewasa jangan lupa
Kita shalat memuja Allah

Ala hai do ku do da idi
Pujilah Rabbi (Allah) Nak saat kau besar
Balastlah jasa ibu dan ayah

Jangan sampai Allah beri anak durhaka

*Ala hai do ku do da ida
Rukun Islamlima perkara
Wajib dilaksanakan dan diamalkan
Perintah Allah harus dikerjakan*

*Laillaha ilallah
Gunung dan bukit tiang dunia
Teranglah hatimu anak yang baik budi
Hukum Allah harus kita pelajari*

*Tidurlah anak dalam ayunan
Ibu hendak pergi tinggalkan kamu
Walaupun tinggal tetapi kamu tidak sendiri
Malaikat ada dengan kamu*

*Ala hai do ku do da idi
Baiklah budimu saat kau besar
Akan jasa guru (mengaji) harus di ingat
Yang meluruskan/mengajarkan hukum agama*

*Subhanallah walhamdulillah
Cepat tidur buah hati ibu
Tidur di ayunan dalam lindungan Allah
Baiklah budimu dan bahagialah*